



**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEKAMBUIHAN PADA PASIEN
SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT JIWA BINA
KARSA MEDAN**

*The Relationship Between Family Support And Rereview In Schizophrenia Patients At
Development Psychiatric Hospital
Medan Karsa*

Mulidan^K, Yuniati, Juli Sriwilina Sinaga

Departemen D-3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia
Email Penulis^K: mulidanzakaria@helvetia.ac.id

ABSTRAK

Skizofrenia merupakan deskripsi sindrom dengan variasi penyebab. Banyak yang belum diketahui dengan pasti dan perjalanan penyakit tidak selalu bersifat kronis. Pada umumnya ditandai adanya penyimpangan yang fundamental, karakteristik dari pikiran dan persepsi, serta adanya yang tidak wajar atau tumpul.. Menurut *World Health Organization* (WHO), menyatakan Skizofrenia adalah gangguan mental kronis dan parah yang menyerang 20 juta orang di seluruh dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa Bina Karsa Medan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan uji *chi-square*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga pasien skizofrenia yang berjumlah 118 responden. Sampel yang digunakan *axidental smpling* dengan sebanyak 54 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga baik 11 responden (20,4%) dan dengan kekambuhan skizofrenia 23 responden (42,6%). Hasil uji statistic dengan *uji Chi square ada* hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia dengan nilai p value = 0,001. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistic ada hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa Bina Karsa Medan Tahun 2020. Disarankan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia, dengan menggunakan lokasi penelitian dan metode penelitian yang berbeda.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kekambuhan Pasien Skizofrenia

ABSTRACT

Schizophrenia is a description of a syndrome with a variety of causes. Much is not known with certainty and the course of the disease is not always chronic. In general, it is characterized by fundamental deviations, characteristics of thought and perception, and the presence of abnormal or bluntedness. According to the World Health Organization (WHO), Schizophrenia is a chronic and severe mental disorder that affects 20 million people worldwide. This study This study aims to determine the relationship between family support and relapse in schizophrenia patients at the Bina Karsa Mental Hospital Medan in 2020. This study used an analytical survey research design with a cross sectional approach, using the chi-square test. The population in this study were all families of schizophrenic patients, totaling 118 respondents. The sample used was accidental sampling with 54 respondents. The type of data used is primary data. The data analysis used is univariate analysis and bivariate analysis. The results showed that family support was good for 11 respondents (20.4%) and with schizophrenia recurrence 23 respondents (42.6%). The results of statistical tests with the Chi

square test have a relationship between family support and recurrence in schizophrenia patients with p value = 0.001. The conclusion of this study shows that there is a statistically significant relationship between the relationship of family support with relapse in schizophrenia patients at the Bina Karsa Mental Hospital Medan . It is recommended that further research be conducted on the relationship between family support and relapse in schizophrenic patients, using the research location. and different research methods.

Keywords: Family Support, Recurrence of Schizophrenic Patients

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan bagian yang integral dari kesehatan. Kesehatan jiwa bukan hanya sekedar terbebas dari gangguan jiwa, akan tetapi merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh semua orang. Kesehatan jiwa adalah perasaan sehat dan bahagia serta mampu mengatasi tantangan hidup, dapat menerima orang lain sebagai mana adanya serta mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Upaya kesehatan jiwa yang dilakukan oleh pemerintah melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative (1,2).

Skizofrenia merupakan kelompok gangguan psikosis atau psikotik yang ditandai terutama oleh distorsi-distorsi mengenai realitas, juga sering terlihat adanya perilaku menarik diri dari interaksi sosial, serta disorganisasi dan fragmentasi dalam hal persepsi, pikiran dan kognisi. Ada juga ahli yang berpendapat bahwa terdapat perbedaan esensial antara skizofrenia dan neurotik, bahwa penderita neurotik mengalami gangguan terutama bersifat emosional, sedangkan skizofrenia terutama mengalami gangguan dalam pikiran. Menurut *World Health Organization* (WHO), menyatakan Skizofrenia adalah gangguan mental kronis dan parah yang menyerang 20 juta orang di seluruh dunia. Orang dengan skizofrenia 2-3 kali lebih mungkin meninggal lebih awal dari pada populasi umum. di seluruh dunia, skizofrenia dikaitkan dengan kecacatan yang cukup besar dan dapat memengaruhi kinerja pendidikan dan pekerjaan (2,3).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018, Jumlah kabupaten yang memiliki puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa di Sumatera Utara ada 33 Kota sedangkan yang menyelenggarakan hanya 10 (30 %) Kab/kota. Berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Tahun 2018, jumlah ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) yang ada di Sumatera Utara Tahun 2018 sebanyak 17.526 orang yang baru mendapat pelayanan kesehatan hanya sebanyak 8.313 orang saja atau 47,4% saja, selebihnya belum bisa dilayani dengan berbagai alasan. pelayanan kesehatan ODGJ di Kabupaten /Kota yang paling banyak melayani adalah Nias, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Asahan, Padang Lawas Utara, Labuhan Batu Selatan yaitu 100%, Persentase Terendah dalam Pelayanan ODGJ adalah Kabupaten/Kota : Nias Barat 0%, Labuhan Batu 2.3%, dan Dairi 3.7 % (4,5).

Skizofrenia merupakan kelompok gangguan psikosis atau psikotik yang ditandai terutama oleh distorsi-distorsi mengenai realitas, juga sering terlihat adanya perilaku menarik diri dari interaksi sosial, serta disorganisasi dan fragmentasi dalam hal persepsi, pikiran dan kognisi. Ada juga ahli yang berpendapat bahwa terdapat perbedaan esensial antara skizofrenia dan neurotik, bahwa penderita neurotik mengalami gangguan terutama bersifat emosional, sedangkan skizofrenia terutama mengalami gangguan dalam pikiran. Berdasarkan hasil penelitian oleh Johani (2018) Tentang “ Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kekambuhan Pasien Skizofrenia ”.Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien skizofrenia berjumlah 2026. Sedangkan sampel dalam penelitian 43 orang (1,6).

Tempat terbaik bagi pasien skizofrenia adalah berada di tengah- tengah keluarganya, diantaranya orang-orang yang dicintainya. Kebutuhan mereka adalah perhatian, pengertian, dukungan,

cinta dan kasih sayang. Perhatian dan kasih sayang tulus dari keluarga dan orang-orang terdekatnya akan sangat membantu proses penyembuhan kondisi jiwanya Keluarga sangat penting bagi penderita skizofrenia, dimana salah satu peran dan fungsi keluarga adalah memberikan fungsi afektif untuk pemenuhan kebutuhan psikososial anggota keluarganya dalam pemberian kasih sayang (7,8).

Dukungan keluarga dapat memperkuat setiap individu, menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, dan mempunyai potensi sebagai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari (1).

Berdasarkan data survei awal, didapatkan data dari rekam medik jumlah penderita skizofrenia dirumah sakit jiwa Bina Karsa Medan dari oktober –desember tahun 2019 berjumlah 118 orang. Hasil survey awal melalui wawancara langsung kepada 10 orang keluarga pasien skizofrenia didapatkan bahwa mereka anggota keluarga pasien menyatakan bahwa dukungan keluarga sangatlah penting dalam upaya penyembuhan pasien skizofrenia.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Poli Umum Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Provinsi Sumatera Utara Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada September- oktober 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang mengantar pasien skizofrenia ke Poli Klinik Rumah Sakit Jiwa Bina karsa Provinsi Sumatera Utara Medan tersebut sebanyak 118 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode secara *accidental sampling* yaitu sebanyak 54 orang.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, Status Ekonomi Di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan

Karakteristik	Jumlah	
	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	53.7
Perempuan	25	46.3
Total	54	100.0
Pendidikan		
Sd	1	1.9
Smp	5	9.3
Sma	22	40.7
Diploma	23	42.6
Sarjana	3	5.6
Total	54	100.0
Status Ekonomi		
Kurang dari tiga juta	30	55,6
Lebih dari tiga juta	24	44,4
Total	54	100.0

Berdasarkan tabel 1. karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin klien, dapat kita ketahui bahwa 54 responden, yang jenis kelamin laki-laki berjumlah 29 responden (53,7 %), sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 25 responden (46,3 %). Berdasarkan pendidikan klien, dapat di ketahui dari 54 responden yang berpendidikan SD berjumlah 1 responden (1,9 %), sedangkan yang berpendidikan SMP berjumlah 5 responden (9,3 %), yang berpendidikan SMA berjumlah 22 responden (23,5%), yang berpendidikan Diploma berjumlah 23 responden (42,6 %), dan yang

berpendidikan sarjana berjumlah 3 responden (5,6 %). Berdasarkan status ekonomi klien, dapat di ketahui dari 54 responden yang berstatus ekonomi kurang dari tiga juta berjumlah 30 responden (55,6%), dan yang berstatus ekonomi lebih dari tiga juta sebanyak 24 responden (44,4%).

Analisis Univariat

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga dan Kekambuhan pada pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan

Dukungan Keluarga	Jumlah	
	F	%
Kurang	10	18.5
Cukup	33	61.1
Baik	11	20.4
Total	54	100.0
Kekambuhan Skizofrenia		
Tidak kambuh	31	57.4
Kambuh	23	42.6
Total	54	100.0

Berdasarkan tabel 2. dapat kita ketahui dari 54 responden Di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan Tahun 2020, di ketahui bahwa pasien yang dengan dukungan keluarga pada pasien skizofrenia kategori kurang sebanyak 10 responden (18,5%), dan dengan kategori cukup sebanyak 33 responden (61,1 %) dan kategori baik sebanyak 11 responden (20,4 %), bahwa pasien yang tidak kambuh sebanyak 31 responden (57,4 %), dan pasien yang kambuh sebanyak 23 responden (43,6 %).

Analisis Bivariat

Tabel 3.

Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan

Dukungan Keluarga	Kekambuhan Skizofrenia				Jumlah		Sig
	Tidak kambuh		Kambuh				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	10	18,5%	0	0%	10	18,5%	0,001
Cukup	19	35,2%	14	25,9%	33	61,1%	
Baik	2	3,7%	9	16,7%	11	20,4%	
Total	31	57,4%	23	42,6%	54	100,0%	

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat tabulasi silang antara hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan Tahun 2020, bahwa dari 54 responden kekambuhan pasien skizofrenia tidak kambuh dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 10 responden (18,5 %), cukup sebanyak 19 responden (35,2 %), baik sebanyak 2 responden (3,7 %). Sedangkan kekambuhan pasien skizofrenia kambuh dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 0 responden (0 %), cukup sebanyak 14 responden (25,9 %), baik sebanyak 9 responden (16,7 %).

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga dengan Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan.

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat dari distribusi frekuensi dukungan keluarga sebanyak 54 responden yaitu dukungan keluarga pada pasien skizofrenia dengan kategori kurang sebanyak 10 responden (18,5%), dan kategori cukup sebanyak 33 responden (61,1%), dan dengan kategori baik sebanyak 11 responden (61,1%).

Penelitian ini sejalan dengan Agus Dwi Pranata, Dedi Irawan, Yopi Anggie Pratiwi Deliana Pandiangan, dengan judul hubungan dukungan keluarga terhadap harga diri pasien skizofrenia yaitu responden menunjukkan bahwa responden yang mendukung sebanyak 22 responden (68,7 %) dan responden yang tidak mendukung sebanyak 10 responden (31,3%). Keluarga merupakan suatu ikatan atau persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendiri dengan atau tanpa anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga (2,9).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan terhadap penderita sakit. Keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dengan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga dapat berupa informasi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional (2). Menurut asumsi peneliti dapat diketahui bahwa dukungan keluarga sudah harus diberikan sejak awal pasien mengalami gangguan jiwa hingga dirawat di rumah sakit dan setelah pulang ke rumah. Keluarga juga harus mengerti dalam memberikan dukungan informasional itu penting untuk pasien agar kebutuhannya terpenuhi. Jika kebutuhan pasien terpenuhi, maka kekambuhan pasien akan berkurang.

Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan tahun 2020, berdasarkan tabel 4.3. dapat dilihat distribusi frekuensi kekambuhan sebanyak 54 responden yaitu kategori tidak kambuh sebanyak 31 responden (57,4%), dan yang kambuh sebanyak 23 responden (42,6%).

Penelitian ini sejalan dengan Johani Dewita Nasution, Deliana Pandiangan, dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia yaitu dapat diketahui bahwa dari 43 responden terdapat tidak kambuh sebanyak 23 responden (53,5%), dan kambuh sebanyak 20 responden (46,5%). Kekambuhan skizofrenia merupakan peristiwa timbulnya kembali gejala-gejala gangguan psikis atau jiwa yang sebelumnya susah memperoleh kemajuan. Pada gangguan jiwa kronis, diperkirakan 50% penderita gangguan jiwa kronis akan mengalami kekambuhan pada tahun pertama, dan 70% pada tahun kedua. Kekambuhan biasanya terjadi karena hal-hal buruk yang menimpa penderita gangguan jiwa, seperti ditinggalkan oleh keluarganya sendiri (2,10).

Kekambuhan klien skizofrenia menimbulkan dampak yang buruk bagi keluarga, klien dan rumah sakit. Dampak kekambuhan bagi keluarga yaitu menambah beban keluarga terutama dari segi biaya perawatan klien di rumah sakit. Sedangkan bagi klien adalah sulit diterima oleh lingkungan atau masyarakat sekitar. Dari pihak rumah sakit beban akan bertambah berat dan akan terjadi penumpukan klien yang dirawat sehingga perawatan yang diberikan oleh tim medis menjadi kurang maksimal karena jumlah tenaga kesehatan tidak seimbang dengan banyaknya pasien gangguan jiwa yang dirawat (10).

Hubungan asumsi peneliti bahwa kekambuhan mayoritas tidak kambuh dikarenakan keluarga penderita skizofrenia mengerti dalam memberikan dukungan dan mengerti dalam pemenuhan kebutuhan skizofrenia sehingga kekambuhan pasien skizofrenia berkurang.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan Tahun 2020, dengan menggunakan uji Chi square dengan nilai signifikan atau nilai *p-value* 0,001 dan nilai α (0,05), artinya ada hubungan antara hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan Tahun 2020. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yudi Pratama, Syahrial dan Saifuddin Ishak dengan judul Hubungan keluarga pasien terhadap kekambuhan skizofrenia dalam peneliti ini menggunakan analisis uji *Chi-square*, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kekambuhan pasien skizofrenia, dengan *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agus Dwi Pranata, Dedi Irawan, Yopie Anggie Pratiwi dengan judul Hubungan dukungan keluarga terhadap harga diri pasien skizofrenia dalam peneliti ini menggunakan analisis uji *Chi-square*, (*fisher's exact test*) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kekambuhan pasien skizofrenia, dengan *p-value* $0,013 < \alpha 0,05$. Menurut asumsi peneliti dapat diketahui bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu yang mempengaruhi kekambuhan skizofrenia pada pasien skizofrenia, karena terbukti dari 54 responden lebih banyak yang tidak kambuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan dari 54 responden, diketahui bahwa responden dukungan keluarga pada pasien skizofrenia dengan kategori kategori cukup sebanyak 33 responden (61,1%), dan dengan kategori baik sebanyak 11 responden (61,1%). Dari 54 responden diketahui kategori tidak kambuh sebanyak 31 responden (57,4%) dan terdapat hubungan signifikan antara hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia Di Rumah Sakit Bina Karsa Medan Tahun 2020. Dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan nilai signifikan atau nilai *p-value* $0,001 < \alpha 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak/Ibu Pimpinan Desa Rumah Sakit Jiwa Bina Karsa Medan yang telah memberikan ijin untuk meneliti di lingkungan Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nasution JD, Pandiangan D. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018. J PANNMED. [Skripsi]. Politeknik kesehatan Kemenkes Medan; 2020;13(3):20–9.
2. JA Pardede DS. Ekspresi Emosi Keluarga dengan Frekuensi Kekambuhan Pasien Skizofrenia. Idea Nurs J. 2016;7(3):53–61.
3. Muhlisin. Keperawatan Keluarga. 1st ed. Mitra Publisher, editor. Yogyakarta.; 2018.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2018. Jakarta: Departemen Kesehatan Indonesia; 2018.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Departemen Kesehatan Indonesia; 2018.
6. Sustrami D, Chabibah N, Rustam MZ, azhri. Mekanisme Koping dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Ruang Wijaya Kusuma Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. J Ilmu Kesehat MAKIA. 2019;8(1):1–8.
7. Tiara C, Pramesti W, Pebriyani U, Alfarisi R. Hubungan Konsep Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia. J Ilm Kesehat Sandi Husada. 2020;11(1):522–32.

8. Sari FS. Dukungan Keluarga dengan Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia. *J Pembang Nagari*. 2017;2(1):1–18.
9. Pranata AD, Irawan D, Pratiwi YA. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Harga Diri Pasien Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Timur. *J Pendidik dan Prakt Kesehatan*. 2019;2(1):1–9.
10. Hidayat N, Widiyanto J mei. Hubungan antara Religiusitas dengan Kekambuhan Klien Skizofrenia di Poliklinik Jiwa RSJD DR. Soedjarwadi Provinsi Jawa Timur. *J stikes wirahusada*. 2017;5(1):50–60.